

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes Melitus hingga saat ini menjadi salah satu masalah serius di negara-negara berkembang. Prevalensinya yang cenderung meningkat dan penanganan yang kurang berdampak pada terjadinya komplikasi salah satunya komplikasi yang kerap dialami pasien diabetes mellitus yaitu terjadinya ulkus kaki diabetik (Djoko Tjahjono, t.t, 2020). Penyakit diabetes mellitus memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas sumber daya manusia (PERKENI, 2019 dalam Umboh dkk., 2022)

Prevalensi diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik dari tahun ke tahun terus meningkat, di dunia berkisar sekitar 4-10%, yang menyebabkan 40-7-% kasus diabetes mellitus dengan ulkus diabetik mengalami amputasi dengan non trauma (Karminah, 2019 dalam Ilmiah & Imelda, 2020). Menurut *IDF, 2017* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Djoko Tjahjono, 2020), prevalensi klien ulkus kaki diabetik di dunia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 %, dan angka mortalitas hingga 32%. Salah satu penyebab terjadinya amputasi yaitu diakibatkan oleh faktor iskemik 50-7-%, dan komplikasi dengan infeksi 30-50% (Karminah, 2019 dalam Ilmiah & Imelda, 2020). Indonesia memiliki persentase ulkus kaki diabetik sebesar 15% dengan presentasi kematian 32,5% dan presentasi dengan amputasi sebesar 23,5%, dan presentasi jumlah perawatan penderita diabetes mellitus di rumah sakit sebesar 80% (Wagiu, 2016 dalam Ilmiah & Imelda, 2020). Ulkus kaki diabetik merupakan penyebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes mellitus, data riset Kesehatan Daerah (Riskesdas,2018)

menunjukkan bahwa prevalensi penderita diabetes provinsi Jawa Timur masuk 10 besar se-Indonesia dengan prevalensi 6,8% (Djoko Tjahjono, 2020).

Komplikasi ulkus kaki diabetik menimbulkan efek pada penderitanya yang mengganggu dan memicu kecemasan berlebihan karena perubahan fisik secara mendadak dalam hidup yang mengindikasikan beberapa reaksi psikologis negatif seperti kemarahan, perasaan tidak berguna, mengalami gangguan fisik dalam kehidupan sehari-hari, rasa sakit, risiko amputasi, dan gangguan penampilan (Ramadhani, 2019). Secara psikologis sesepasien yang menderita ulkus kaki diabetik cenderung tidak dapat menerima kenyataan akan penurunan kemampuan dirinya, hal ini dapat menimbulkan gangguan psikologis yaitu salah satunya cemas, yang pada akhirnya berdampak buruk bagi kesehatan. Pandangan penderita ulkus kaki diabetik terhadap masa depannya cenderung berubah, timbulnya sikap pesimis dan keyakinan diri mereka akan berkurang sehingga menyebabkan timbulnya rasa kekhawatiran (Zulaekhah dkk., 2019). Ulkus kaki diabetik yang terjadi juga dapat menyebabkan dampak psikologis yakni cemas dan stress (Rifai et al., 2019).

Secara tidak langsung, individu dengan penerimaan diri buruk akan berpandangan negatif terhadap kemampuannya dalam mengelola penyakitnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi dalam penyembuhan dan self-management diabetes. (Kisokanth et al., 2013 dalam Djoko Tjahjono, 2020).

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rifai dkk., 2019a) mengenai

kecemasan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus kaki diabetik, peneliti menggunakan sampel sebanyak 39 pasien dalam penelitiannya, peneliti belum menemui pasien pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki derajat 1 sehingga peneliti tidak mencantumkan luka ulkus derajat 1. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2019) menggunakan sampel pasien sebanyak 40 pasien terdiri dari laki-laki 34 pasien dan perempuan sebanyak 6 pasien peneliti tidak memasukan data secara jelas terkait tingkat derajat ulkus kaki diabetik peneliti hanya memasukan (beregenerasi / nekrotik) dan juga peneliti tidak memiliki data lama menderita kecemasan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Zulaekhah dkk., 2019) penelitian dengan *study deskriptif eksploratif* dengan metode pendekatan *cross sectional* menggunakan kuisisioner DASS (depresi, ansietas, dan stress) peneliti dalam penelitiannya tidak memiliki data terperinci tentang derajat luka.

Dapat disimpulkan bahwa pasien yang mengalami ulkus kaki diabetik mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan ulkus kaki diabetik. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan sehingga dari fenomena tersebut maka peneliti perlu meneliti kembali untuk mengukur sejauh mana tingkat kecemasan yang dirasakan pasien saat menderita ulkus diabetik, (Djoko Tjahjono, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka penulis memutuskan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Kaki Diabetik ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang bagaimana tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami Ulkus Kaki Diabetik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan tentang Tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami Ulkus Kaki Diabetik.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur dalam mengetahui tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus yang mengalami Ulkus Kaki Diabetik.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pembanding untuk dilakukan penelitian berikutnya dan sebagai identifikasi kebutuhan penelitian lanjutan.